

ANALISIS DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA PANTAI SEBANJAR KABUPATEN ALOR DALAM MENDUKUNG PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN

¹ LELY SYIDDATUL AKLIYAH, ² MUHAMMAD ZULKARNAIN UMAR

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRACT

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengembangan suatu wilayah. Indonesia memiliki potensi dan daya tarik wisata alam keanekaragaman hayati yang secara optimal perlu dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Pantai Sebanjar merupakan salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Alor dan khususnya Desa Alor Besar. Walaupun objek wisata ini menjadi favorit wisatawan lokal, pengembangan wilayah ini sebagai daerah tujuan wisata masih belum optimal. Untuk dapat mengoptimalkan kawasan wisata tersebut, salahsatu aspek yang harus dilihat adalah daya dukung yang tersedia di kawasan tersebut sehingga di masa yang akan datang perkembangan pariwisatanya dapat berkelanjutan. Untuk menunjang tujuan itu, maka dalam studi ini dilakukan analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Sebanjar. Berdasarkan hasil analisis, dihasilkan bahwa kondisi Kawasan Wisata Pantai Sebanjar belum melebihi kapasitas daya dukung, dimana daya dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar yaitu sebesar 28.931 orang pengunjung dengan luas kawasan wilayah baik zona darat maupun perairan adalah 492.484 m².

Keywords: *Pariwisata, Pantai Sebanjar, Daya Dukung, Berkelanjutan*

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang tersedia tersebut pada kenyataan merupakan satu kesatuan dari potensi kawasan objek wisata. Kawasan objek wisata harus dapat mencerminkan keadaan kawasan yang kompak, yaitu kawasan yang memiliki satu kesatuan ruang kegiatan yang satu sama lain saling menunjang. Pada dasarnya secara alamiah bahwa alam semesta yang merupakan ruang dari terkumpulnya seluruh sumber daya alam, adalah merupakan satu kesatuan kawasan kompak yang satu sama lainnya saling menunjang. Hal ini seperti tersirat dalam Al-Qur'an **Surat An-Nahl (16; 14)**, yaitu :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِيَتَأْكَلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا مِنْ فَضْلِهِ. وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahannya : Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur (Qur'an Surat An-Nahl,16;14).

Maksud ayat di atas menjelaskan tentang nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia serta tanda-tanda kekuasaan-Nya. Salah satu nikmat yang diberikan yaitu

laut dengan berbagai potensinya seperti terumbu karang, rumput laut, ikan serta biota-biota laut lainnya. Kita sebagai umat manusia harus dapat melihat tanda-tanda kekuasaan Allah dengan seksama (*taddabur* alam) agar kita dapat merasakan betapa besar nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta harus disyukuri dengan mengelola potensi pariwisata secara bijak.

Potensi pariwisata di Kabupaten Alor belum dapat dioptimalkan karena belum terkelola dengan baik, terutama dari infrastruktur pendukungnya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Alor masih dapat dikembangkan lebih lanjut secara optimal. Belum dioptimalkannya sektor ini menjadi sebuah kerugian bagi pembangunan daerah, mengingat industri pariwisata merupakan salah satu potensi besar yang ada di Kabupaten Alor dan dapat memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah tersebut dan bagi pertumbuhan daerah.

Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Alor, khususnya di Pantai Sebanjar tentunya harus memperhatikan kondisi daya dukung wisata kawasan tersebut sehingga kebutuhan pariwisata dapat dipenuhi secara “maksimal” tanpa harus mengurangi kondisi/kualitas fisik lingkungan kawasan tersebut. Hal ini tentunya dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Adapun pengertian pariwisata yang berkelanjutan adalah industri pariwisata yang berkomitmen untuk membuat dampak yang rendah pada lingkungan dan budaya lokal, sambil membantu menciptakan lapangan kerja di masa depan bagi masyarakat lokal. Tujuan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah untuk membawa pengalaman positif bagi masyarakat setempat, perusahaan pariwisata dan wisatawan sendiri (Umar, 2013).

Metodologi

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data

sekunder didapat dari berbagai instansi untuk mengkaji kebijakan yang ada dan gambaran umum wilayah studi. Adapun data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui pola kunjungan pengunjung dan zona-zona yang digunakan untuk kegiatan pariwisata.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ialah analisis daya dukung pariwisata dengan membandingkan panjang pantai dan jumlah maksimum wisatawan yang mengunjungi kawasan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan Yulianda (2007) dalam Umar (2013), penghitungan daya dukung kawasan wisata pantai dilakukan menggunakan rumus:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

- DDK = Daya dukung kawasan
- K = Potensi ekologis wisatawan per satuan unit area
- Lp = Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt = Unit area untuk kategori tertentu
- Wt = Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari
- Wp = Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kegiatan tertentu

Potensi ekologis wisatawan ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh wisatawan ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam memberi toleransi kepada wisatawan sehingga keaslian sumberdaya alam akan tetap terjaga. Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan disajikan pada **Tabel 1** berikut :

Tabel 1 Potensi ekologis wisatawan (K) dan luas area kegiatan (Lt).

| Jenis Kegiatan | K (Σwisatawan) | Unit area (Lt) | Keterangan |
|-----------------|----------------|----------------|----------------------------------|
| Rekreasi pantai | 1 | 50 m | 1 orang setiap 50 m ² |

| Jenis Kegiatan | K (Σwisatawan) | Unit area (Lt) | Keterangan |
|------------------|----------------|----------------|---|
| Wisata olah raga | 1 | 50 m | panjang pantai 1 orang setiap 50 m ² panjang pantai |
| Berenang | 1 | 50 m | 1 orang setiap 50 m ² panjang pantai |
| Berjemur | 1 | 50 m | 1 orang setiap 50 m ² panjang pantai |
| Memancing | 1 | 50 m | 1 orang setiap 10 m panjang pantai |
| Area Berkemah | 5 | 50 m | 1 orang setiap 100 m ² panjang pantai |

Sumber : Modifikasi Yulianda (2007) dalam Umar (2013)

Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu wisatawan diperhitungkan dengan mempertimbangkan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt). Waktu kawasan adalah lama waktu areal dibuka dalam satu hari, dan rata – rata waktu kerja sekitar 10 jam (07.00 - 17.00). Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Prediksi Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Setiap Kegiatan Wisata

| No | Kegiatan | Waktu yang dibutuhkan Wp – (jam) | Total Waktu 1 hari Wt – (jam) |
|----|------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Berenang | 2 | 4 |
| 2 | Berjemur | 2 | 4 |
| 3 | Rekreasi pantai | 6 | 8 |
| 4 | Wisata olah raga | 2 | 5 |
| 5 | Memancing | 2 | 4 |
| 6 | Berkemah | 24 | 24 |

Sumber : Modifikasi Yulianda (2007) dalam Umar (2013)

Karakteristik Wilayah

Letak Geografis dan Batas Administratif

Pantai Sebanjar adalah salahsatu pantai yang berada di Kabupaten Alor, tepatnya di Desa Alor Besar yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Alor Barat Laut. Letak desa ini di pesisir pantai yang sering di kategorikan sebagai desa pesisir yang keadaan alamnya sangat gersang di saat musim kemarau sehingga menyulitkan warga masyarakat Desa Alor Besar untuk beraktifitas pada saat musim kemarau. Selain di pesisir pantai terletak juga di bawah lereng pegunungan. Selain itu juga Desa Alor Besar terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun I Alor Besar dengan 2 (dua) RW, 4 (empat) RT dan dusun II Sebanjar dengan 2 (dua) RW, 5 (lima) RT yang terletak di pesisir pantai dan dibawah lereng pegunungan. Adapun lokasi studi sendiri berada di wilayah dusun II Sebanjar. Untuk mengetahui luas area Desa Alor Besar dapat dilihat pada **Tabel 3** luas wilayah Kecamatan Alor Barat Laut menurut desa/kelurahan dibawah ini.

Tabel 3 Luas Wilayah Kecamatan Alor Barat Laut Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2011

| No | Desa/Keluraha n | Luas Wilayah | | |
|----|-------------------|-----------------|--------------|--------------|
| | | Km ² | Ha | Persentas e |
| 1 | Alor Kecil | 1,35 | 135 | 1,29 |
| 2 | Lefokisu | 1,03 | 103 | 0,98 |
| 3 | Ampera | 0,72 | 72 | 0,69 |
| 4 | Lewalu | 1,30 | 130 | 1,24 |
| 5 | Bampalola | 1,69 | 169 | 1,61 |
| 6 | Dulolong Barat | 4,23 | 423 | 4,03 |
| 7 | Dulolong | 10,76 | 1.076 | 10,26 |
| 8 | Hulnani | 7,19 | 719 | 6,86 |
| 9 | Alor Besar | 10,51 | 1.051 | 10,02 |
| 10 | Ternate Selatan | 3,22 | 322 | 3,07 |
| 11 | Ternate | 0,59 | 59 | 0,56 |
| 12 | Pulau Buaya | 2,21 | 221 | 2,11 |
| 13 | O'a Mate | 4,97 | 497 | 4,74 |
| 14 | Aimoli | 2,98 | 298 | 2,84 |
| 15 | Alaang | 5,60 | 560 | 5,34 |
| 16 | Adang | 17,81 | 1.781 | 16,99 |
| 17 | Alila | 10,01 | 1.001 | 9,55 |
| 18 | Otvai | 11,49 | 1.149 | 10,96 |
| 19 | Alila Selatan | 7,19 | 719 | 6,86 |

| | | | |
|-----------------|-------|-------|--------|
| Alor Barat Laut | 104,8 | 10.48 | 100,00 |
| | 5 | 5 | |

Sumber: Umar, 2013

Desa Alor Besar merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Alor Barat Laut dengan luas wilayah 23.720 m², dengan batas-batasnya adalah sebagai berikut: a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hulnani; b) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Ternate dan Selat Pantar; c) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Oa Mate; d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Alor Kecil dan Desa Lefo Kisu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1** foto citra Desa Alor Besar dibawah ini



Gambar 1 Foto Citra Desa Alor Besar

Sumber: Umar, 2013

Keadaan Alam Pantai Sebanjar

Topografi dan Klimatologi

Karakteristik lanskap kawasan pantai Sebanjar sangat unik karena mempunyai tiga karakteristik utama yaitu pantai landai, dataran rendah dan kawasan perbukitan. Ketiganya terintegrasi menjadi satu membentuk kawasan pantai yang menarik. Kondisi topografi cukup bervariasi yaitu sebagian berupa dataran rendah dan sebagiannya lagi kondisinya berbukit. Kondisi iklim mikro di Desa Alor Besar khususnya kawasan Pantai Sebanjar ini termasuk iklim pantai yang panas dengan suhu harian rata-rata mencapai 29° C.

Curah Hujan

Pantai Sebanjar yang berada di Desa Alor Besar memiliki hari curah hujan dan hujan yang sangat rendah, jumlah bulan basah kurang dari 4 bulan dan memiliki 8 bulan kering pertahun. Curah hujan rata-rata terjadi antara Bulan Desember sampai dengan Bulan Maret sehingga antara bulan inilah kegiatan pertanian dan perkebunan dapat dilakukan sedangkan delapan bulan (Bulan April – Nopember) yang dinyatakan relative kering.

Kemiringan dan Jenis Tanah

Pantai Sebanjar berada di daerah pesisir pantai dengan elevasi dataran rata-rata 0 – 2 m dari permukaan air laut, sedangkan bagian kawasan perbukitan mencapai 25 m hingga > 40 m dari permukaan air laut. Kemiringan tanah juga beragam, mulai dengan kemiringan 0 – 2 % hingga lebih dari 40% di Desa Alor Besar.

Struktur tanah di Kabupaten Alor pada umumnya termasuk kategori vulkanik muda, dengan solum tanah sedang sampai tinggi sehingga sangat subur karena mengandung unsur hara makro dalam jumlah yang sangat banyak, namun tanah yang gembur telah menyebabkan kondisi tanah yang labil sehingga memerlukan pemanfaatan/pengelolaan lahan yang sesuai (RPJMD Kab. Alor tahun 2010-2014). Sedangkan di Desa Alor Besar sendiri struktur tanah lempung debu berpasir dan sebagian wilayah yang berada di perbukitan termasuk kategori vulkanik muda

Geofisika

Dari aspek geofisik Kabupaten Alor termasuk dalam kategori daerah rawan gempa bumi, karena dipengaruhi oleh pertemuan Lempeng Eurasia, Lempeng Australia dan Lempeng Pasifik. Aktivitas gempa bumi di Kabupaten Alor juga dipengaruhi oleh sesar-naik Wetar yang bermula di Laut Flores, memanjang kearah Timur Laut Banda sebelah Utara Pulau Wetar dan berakhir di Utara Pulau Romang. Kondisi ini menyebabkan Kabupaten

Alor berada pada jalur gempa bujur dalam (*innerarch*) sehingga sering mengalami gempa tektonik.

Angin dan Material Penyusun Pantai Sebanjar

Perubahan musim menyebabkan perubahan arah dan kecepatan angin. Pada musim kemarau angin dengan kecepatan tinggi bertiup dari timur sampai tenggara. Mendekati musim hujan, angin menjadi lebih lemah dan bertiup dari barat daya sampai barat laut. Kecepatan angin relatif kencang pada siang hari seiring dengan dengan besarnya perbedaan suhu daratan dan lautan (Sofyan, 1999 in Arifin *et al.*, 2002 in Umar, 2013).

Material penyusun materi fisik di Pantai Sebanjar digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu : (a) material padu (*consolidated materials*) yaitu material yang sudah mengalami diagenesis sehingga membatu dan bersifat kompak) pada bukit di sisi baratnya; (b) material lepas (*clastic materials* yaitu material endapan yang sifatnya lepas – lepas dan tidak padu) berupa pasir yang membentang di sisi barat hingga timur Pantai Sebanjar (Balitbang, 2006/ Alor Barat Laut Dalam Angka, 2012 dalam Umar, 2013).

Pasang Surut dan Arus

Tipe pasang surut di kawasan Pantai Sebanjar termasuk tipe campuran dominan ganda. Tipe pasang surut campuran dominan ganda adalah dalam satu hari terjadi dua kali pasang dan dua kali surut. Tipe pasang surut ini diketahui setelah dilakukan penghitungan terhadap gerakan pasang surut terhadap suatu muka air yang terjadi di sepanjang pesisir pantai di pulau Alor serta pulau Pantar yang memiliki kedekatan wilayah sehingga dapat memberikan gambaran yang relatif sama. Kisaran pasang surut yang besar terjadi pada waktu pasang surut purnama (*spring tidal*), sedangkan kisaran pasang surut yang kecil terjadi saat pasang surut perbani.

Arus yang disebabkan oleh pasang surut umumnya diamati di perairan pantai terutama pada selat – selat yang sempit dengan kisaran pasang – surut yang tinggi, di laut terbuka arah

dan kekuatan arus permukaan (hingga kedalaman 150 – 200 meter) sangat dipengaruhi faktor angin. Arah arus di Pantai Sebanjar secara umum adalah dominan timur laut – barat daya dengan kecepatan maksimum rata – rata 0,23 m/dtk, sedangkan tinggi gelombang sekitar 2,5 m, periode 7,5 detik dan arah dominan dari Tenggara ke Barat Laut. Adapun karakteristik gelombang adalah gelombang dengan tinggi gelombang datang ($H_0 = 4,8$ meter) dan periode gelombang ($T = 10,8$ detik) dengan arah datang dominan dari tenggara dan selatan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Alor, 2005 dalam Umar, 2013).

Karakteristik Daya Tarik Wisata Pantai Sebanjar

Pantai Sebanjar terletak di Desa Alor Besar yang berjarak sekitar kurang lebih 20 Km dari Kota Kalabahi-ibukota Kabupaten Alor. Untuk mencapai objek wisata ini, pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan waktuh tempuh sekotak 30 menit. Pantai Sebanjar memiliki keunikan dengan keindahan pantai pasir putih dan air laut yang bersih, serta memiliki terumbu karang yang unik dan menawan. Pantai Sebanjar juga menyediakan fasilitas bagi pengunjung untuk berteduh berupa musholah, tempat parkir, rumah payung dan mandi cuci kakus (MCK). Selain itu telah tersedia fasilitas penunjang lainnya seperti *home stay* di lokasi Pantai Sebanjar, namun belum dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 2 Panorama Pantai Sebanjar

Sumber :Hasil Observasi Lapangan, 2012 dalam Umar, 2013

Analisis Daya Dukung Pariwisata Pantai Sebanjar Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan

Pengertian Analisis Daya Dukung

Daya dukung sebuah kawasan wisata didefinisikannya sebagai *level* kehadiran wisatawan yang menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang masih dapat ditoleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan memberikan jaminan *sustainability* pada masa mendatang. Cooper *et al* (1993: 95) lebih memberi tekanan pada kehadiran wisatawan dari pada jumlah wisatawan karena menurutnya *level* kehadiran lebih tepat dipakai sebagai pendekatan bagi sejumlah faktor seperti lama tinggal (*length of stay*), karakteristik wisatawan, konsentrasi wisatawan pada lokasi geografis tertentu dan derajat musiman kunjungan wisatawan (Umar, 2013).

Konsep daya dukung obyek wisata juga dikemukakan oleh Mathieson & Wall (1982: 21) yakni bahwa daya dukung obyek wisata adalah kemampuan areal (kawasan) obyek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara “maksimum” tanpa merubah kondisi fisik lingkungan dan tanpa penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Penggunaan kata “maksimum” pada definisi di atas dinilai memiliki tendensi makna yang sama dengan kata “optimum” pada definisi Soemarwoto (1997: 206) karena adanya batasan “tanpa penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan”. Hal ini berarti bahwa daya dukung obyek wisata menurut konsep Mathieson & Wall (1982: 21) berorientasi pada pemenuhan kepuasan berwisata dan pencegahan dampak negatif pada lingkungan yang mungkin timbul.

Pengelompokan wisatawan untuk menikmati suatu produk wisata pada tempat dan waktu tertentu dapat dijadikan informasi mengenai daya dukung obyek wisata. Dengan kata lain daya dukung obyek wisata

dimanifestasikan pada banyaknya wisatawan yang berkunjung pada suatu obyek wisata per satuan luas per satuan waktu (dengan catatan baik luas maupun waktu umumnya tidak dapat dirata-ratakan karena penyebaran wisatawan dalam ruang dan waktu yang tidak merata) (Soemarwoto, 1997: 310-317 dalam Umar, 2013).

Dengan demikian daya dukung obyek wisata selain ditentukan oleh tujuan wisatawan juga dipengaruhi oleh komponen lingkungan biofisik obyek wisata. Pada sisi lain komponen lingkungan sosial-budaya juga berperan pada pelestarian daya dukung. Pada kunjungannya ke suatu obyek wisata, wisatawan bertujuan untuk melakukan berbagai macam aktivitas wisata. Di antaranya adalah istirahat/berjalan santai, berkemah, mendaki gunung, dan belajar/ mengamati/ meneliti atau gabungan dari berbagai aktivitas tersebut. Melalui berbagai aktivitas wisata tersebut seseorang berharap untuk mendapatkan hiburan dan rekreasi. Dengan rekreasi kekuatan diri baik fisik maupun spiritual seseorang diharapkan dapat pulih kembali. Lingkungan biofisik obyek wisata terdiri dari berbagai macam komponen biologik dan fisik yang saling berinteraksi satu sama lain. Komponen biologik misalnya flora dan fauna. Komponen fisik misalnya topografi, keadaan tanah, iklim (faktor iklim yang paling berpengaruh pada kunjungan wisatawan adalah suhu), sarana dan prasarana, luas efektif kawasan wisata, petugas pelayanan wisata, waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata dan ruang gerak wisatawan (Douglass, 1978: 96-103 dalam Umar, 2013).

Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar

Daya dukung merupakan jumlah wisatawan yang secara fisik dapat diterima di dalam kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2007). Saat melakukan kegiatan wisata pantai dilakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang biasa dilakukan dalam wisata di Pantai Sebanjar antara lain berenang, *snorkeling*, berjemur,

rekreasi pantai (seperti jalan – jalan di tepi pantai, foto – foto, menikmati pemandangan), memancing. Agar tetap dapat melakukan aktivitas – aktivitas tersebut dibutuhkan kondisi kawasan yang baik. Kawasan akan tetap terjaga dengan baik jika tidak terjadi kerusakan didalamnya dan daya dukungnya selalu diperhatikan (**lihat Tabel 4**)

Tabel 4 Hasil Perhitungan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar

| Nama Area | Luas/ m ² | Daya Dukung Pengunjung/o rang |
|--------------------------------|-------------------------|-------------------------------------|
| Area Deliniasi Pantai Sebanjar | 96.49 9 | 2.573 |
| Area Kawasan Wisata Eksisting | 12.57 2 | 251 |
| Area Rekreasi | 76.78 0 | 2.047 |
| Area Berjemur | 19.91 6 | 796 |
| Area Snorkeling/Berenang | 122.3 91 | 4.895 |
| Area Diving | 195.1 36 | 7.805 |
| Area Memancing | 65.68 9 | 13.137 |

Sumber: Hasil Analisis, 2013.

Aktivitas berenang atau *snorkeling* dapat dilakukan di sepanjang Pantai Sebanjar dengan luas 122.391 m². Agar dapat berenang atau *snorkeling* dengan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area 50 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 4 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk berenang atau *snorkeling* tersebut adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan berenang atau *snorkeling* adalah sebanyak 46 orang. Dilihat dari nilai daya dukung yang diperoleh tersebut diperkirakan wisatawan dapat berenang dan bersnorkeling dengan nyaman.

Diving dapat dilakukan di sepanjang Pantai Sebanjar dengan luas 195.136 m². Agar dapat *diving* dengan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area 50 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 4 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan *diving* tersebut

adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan *diving* adalah sebanyak 7.805 orang. Dilihat dari nilai daya dukung yang diperoleh tersebut diperkirakan wisatawan dapat *diving* dengan nyaman.

Berjemur merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di atas hamparan pasir pantai membutuhkan sinar matahari. Untuk melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area sebesar 50 m². Area yang dapat dimanfaatkan sepanjang 19.916 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 4 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan berjemur adalah sebanyak 796 orang per hari. Nilai daya dukung tersebut diperkirakan wisatawan dapat berjemur dengan santai dan nyaman.

Kegiatan rekreasi pantai yang dilakukan antara lain jalan – jalan di tepi pantai, memotret, duduk santai, mengobrol dan melihat pemandangan. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan luas area sebesar 50 m², dengan area yang dimanfaatkan sepanjang 76.780 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 8 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 6 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk rekreasi pantai adalah sebanyak 2.047 orang. Nilai daya dukung tersebut diperkirakan wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas rekreasi pantai dengan santai dan nyaman.

Memancing merupakan kegiatan mencari ikan namun dilakukan atas dasar hobi, bukan untuk mata pencaharian. Para wisatawan memancing di tepi pantai, atau pun di tengah laut Pantai Sebanjar. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area sebesar 10 m², dengan area yang dimanfaatkan sepanjang 65.689 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 6 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 3

jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan memancing adalah sebanyak 13.137 orang. Nilai daya dukung yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa wisatawan dapat memancing dengan santai dan nyaman.

Berdasarkan hasil analisis total keseluruhan daya dukung kawasan wisata Pantai Sebanjar adalah 28.931 orang pengunjung dengan luas kawasan wilayah baik zona darat maupun perairan adalah 492.484 m². Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sebanjar fluktuatif yaitu pengunjung yang datang hanya pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur dan jika dibandingkan dengan daya dukung kawasan terhadap berbagai kegiatan secara umum belum melebihi kapasitas daya dukung kawasan wisata Pantai Sebanjar.

Hasil analisis daya dukung di atas, dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan ke depan dalam pengembangan Kawasan Pantai Sebanjar sehingga jika di masa yang akan datang kawasan ini berkembang tidak melebihi daya dukung yang ada. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan pariwisata di kawasan ini dapat tetap terjaga

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an word dan Terjemahannya.
- Kecamatan Alor Barat Laut. 2012. *Alor Barat Laut Dalam Angka 2012* . Pemerintah Kecamatan ABAL. Alor.
- Yulinda, F. 2007. *Ekowisata Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Bogor. MSP – FPIK IPB.
- Umar, Muhammad Zulkarnain. 2013. *Strategi Untuk Mengembangkan Pantai Sebanjar Sebagai Objek Pariwisata Unggulan di Kabupaten Alor Propinsi NTT*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.